



Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan, Kebiasaan Jajan, Dan Durasi Tidur Dengan Status Gizi

Lestari Rahmah Dayanti¹, Desri Suryani², Emy Yuliantini³
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu
email: desrisuryani97@gmail.com

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.241-248.2024>

Abstract

The nutritional status of pre-school children is a measure of success in fulfilling nutrition in children which includes height and weight. Feeding parenting style is strongly influenced by the role of parents in regulating children's eating patterns. Snacking habits are consumption of food or drink between main meals, and sleep duration is very important for life because sleep has a close relationship with human health and quality of life. Snacks and sleep duration with the nutritional status of pre-school children, the population in this study were all children at Permata Bunda PAUD Bengkulu City and the sample used was 113 children. The analysis used the chi-square test. The result of the Chi Square test showed that there was no relationship between Feeding Parenting Pattern ($p=0.76$), Snacking Habits ($p=0.62$) and Sleep Duration ($p=0.49$) with the nutritional status of pre-school at Permata Bunda PAUD, Bengkulu City.

Keywords: Sleep, Snacking, Parenting, Nutritional Status.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2017 melaporkan masalah status gizi di Dunia untuk prevalensi wasting (kurus) 52 juta balita, stunting (pendek) juta 115 balita, dan overweight 4 juta balita. (Riskesda, 2018) diketahui bahwa prevalensi nasional status gizi anak berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) sangat kurus 2,4%, kurus 6,8%, normal 70,8%, gemuk 10,8%, dan obesitas 9,2%. Sedangkan menurut (Riskesda Provinsi Bengkulu, 2018) sangat kurus 1,83%, kurus 5,78%, gemuk 10,21%, dan obesitas 15,83%. Data Kota Bengkulu sangat kurus 2,2%, kurus 5,2%, normal 71,3%, gemuk 10,9%, dan obesitas 10,4%. Prevalensi kurus pada anak usia 6-12 tahun secara nasional di Bengkulu sebesar 2,2% dan prevalensi gemuk 10,9%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu terdapat 20 Puskesmas di Kota Bengkulu, diantaranya yaitu Puskesmas Basuki Rahmat yang merupakan Puskesmas urutan pertama yang memiliki jumlah anak pra sekolah paling banyak yaitu 1232 anak dan cakupan anak pra sekolah pada kegiatan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) mencapai 28,33%.

Survei awal yang dilaksanakan disalah satu PAUD yang ada di wilayah cakupan Puskesmas Basuki Rahmat, didapatkan dari 15 orang anak yang diukur antropometri terdapat 11 anak (73%) dengan status gizi normal, 3 anak (20%) status gizi kurang, dan 1 anak (6%) status gizi gemuk. Selain itu dari 10 orang ibu yang diberikan kuesioner terdapat 4 anak (40%) yang pola asuh pemberian makan kurang baik, 3 anak (30%) memiliki kebiasaan jajan kurang baik dan 2 anak (20%) dengan durasi tidur yang pendek.



METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen (pola asuh pemberian makan, kebiasaan jajan, dan durasi tidur) dan variabel dependen (status gizi). Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai anak pra sekolah yang bersekolah di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu pada tahun 2023 sebanyak 116 orang. Sampel dalam penelitian ini 113 orang yang didapat dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi, analisis yang digunakan yaitu uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Permata Bunda kota Bengkulu pada tanggal 2 Maret untuk pengukuran status gizi dan 4 maret 2023 untuk pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (hubungan pola asuh pemberian makan, kebiasaan jajan dan durasi tidur) dengan variabel dependen (status gizi anak pra sekolah usia 5- 6 tahun). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan metode wawancara untuk mengetahui hubungan pola asuh pemberian makan, kebiasaan jajan, dan durasi tidur dengan status gizi anak pra sekolah usia 5-6 tahun.

Hasil

Hubungan pola asuh pemberian makan dengan status gizi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan dengan Status Gizi

Pola Asuh Pemberian Makan	Status Gizi Anak PraSekolah				Total		P
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	8	35	15	65	23	100	0.76
Baik	26	29	64	71	90	100	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 1. Menunjukkan anak yang memiliki pola asuh pemberian makan kurang baik terdapat 23 anak, 8 anak (35%) diantaranya memiliki status gizi tidak normal dan 15 anak (65%) anak memiliki status gizi normal. Sedangkan pola asuh pemberian makan baik terdapat 90 anak, 26 anak (29%) diantaranya memiliki status gizi tidak normal dan 64 anak (71%) memiliki status gizi normal.

Hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi

Kebiasaan Jajan	Status Gizi Anak PraSekolah				Total		P
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	9	36	16	64	25	100	0.62
Baik	25	28,4	63	71,6	88	100	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. Menunjukkan anak yang kebiasaan jajan kurang baik terdapat 25 anak, 9 anak (36%) diantaranya memiliki status gizi tidak normal dan 16 anak (64%) anak memiliki statusgizi normal. Seangkan kebiasaan jajan baik terdapat 88 anak, 25 anak



(28,4%) diantaranya memiliki status gizi tidak normal dan 63 anak (71,6%) memiliki status gizi normal.

Hubungan durasi tidur dengan status gizi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Durasi Tidur dengan Status Gizi

Durasi Tidur	Status Gizi Anak PraSekolah				Total		P
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	11	36,7	19	63,3	30	100	0.49
Baik	23	27,7	60	72,3	83	100	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3. Menunjukkan anak yang memiliki durasi tidur pendek terdapat 30 anak, 11 anak (36,7%) diantaranya memiliki status gizi tidak normal dan 19 anak (63,3%) anak memiliki status gizi normal. Sedangkan durasi tidur normal terdapat 83 anak, 23 anak (27,7%) diantaranya memiliki status gizi tidak normal dan 60 anak (72,3%) memiliki status gizi normal.

Pembahasan

Hasil penelitian gambaran pola asuh pemberian makan menunjukkan anak yang memiliki pola asuh pemberian makan kurang baik ada 23 anak dan diantaranya 8 anak memiliki status gizi tidak normal dan 15 anak dengan status gizi normal. Pola asuh pemberian makan baik ada 90 anak 26 diantaranya memiliki status gizi yang tidak normal dan 64 anak dengan status gizi normal.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pola makan anak. Orang tua harus memperhatikan bahwa anak-anak mendapatkan gizi yang cukup dari makanan yang dikonsumsi (Goodman et al., 2020) Ibu memainkan peranan penting dalam menatalaksanakan makanan bagi anak khususnya serta menjamin terpenuhinya kebutuhan anak akan makanan bergizi (Shloim et al., 2015). Kekurangan zat gizi pada masa ini, membuat anak mudah sekali terserang penyakit dan gangguan kesehatan (Udoh & Amodu, 2016) Makanan yang baik mengandung sumber energi, sumber zat gizi pembangun dan zat pengatur, karena semua zat gizi diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan produktifitas kerja (Utami et al., 2020)

Pola asuh pemberian makan merupakan kemampuan orang tua dan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memberikan makanan kepada anaknya (Loya & Nuryanto, 2017).

Hasil penelitian gambaran kebiasaan jajan menunjukkan anak yang memiliki kebiasaan jajan kurang baik ada 25 anak dan diantaranya 9 anak memiliki status gizi tidak normal dan 16 anak dengan status gizi normal. Kebiasaan jajan baik ada 88 anak 25 diantaranya memiliki status gizi yang tidak normal dan 63 anak dengan status gizi normal. Jajanan berkontribusi besar terhadap pemenuhan energi dan zat gizi bagi tubuh selain makanan utama (Herliani, 2022). Minuman instan, junk foods, makanan yang mengandung pewarna dan lain-lain yang bisa menyebabkan kerusakan pada gizi serta perkembangan dan pertumbuhan anak sekolah (Bee Koon et al., 2012).

Hasil penelitian gambaran durasi tidur menunjukkan anak yang memiliki durasi tidur pendek ada 30 anak dan diantaranya 11 anak memiliki status gizi tidak normal dan



19 anak dengan status gizi normal ada 83 anak 23 diantaranya memiliki status gizi yang tidak normal dan 60 anak dengan status gizi normal.

Tidur merupakan kebutuhan dasar manusia untuk fungsi restorasi dan homestatis seluruh system organ tubuh yang bersifat menyegarkan dan penting dalam upaya termoregulasi normal serta penyimpanan energi (Deliens et al., 2014). Kebutuhan tidur anak sekitar 10-12 jam per hari dengan pola tidur yang ireguler sangat dipengaruhi oleh psikologis, gaya hidup dan gangguan siklus sirkadian bangun tidur akibat pengaruh perubahan hormone melatonin saat pubertas (Reutrakul & Van Cauter, 2014). Masalah tidur yang dialami anak pra sekolah dan tidak diatasi dengan baik akan mengakibatkan *daytime tiredness* (kelelahan pada siang hari), *irritability* (mudah marah), hiperaktivitas, sulit berkonsentrasi sehingga terdapat gangguan kemampuan dalam belajar (Ulfa et al., 2022).

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,76. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu anak usia pra sekolah sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat. Namun ada juga beberapa responden yang hanya tamat SD/Sederajat atau SMP/Sederajat. Keberagaman latar belakang pendidikan responden kemungkinan besar mempengaruhi pola asuh makan pada anak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi anak pra sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Melindawati et al., 2016), penelitian (Waani et al., 2019) dan penelitian (Tirajoh et al., 2022), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh praktik pemberian makan anak dengan status gizi anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi, 2017), faktor yang dapat mempengaruhi jenis pola asuh yang diterapkan kepada anaknya adalah pekerjaan, pendidikan, waktu, status ekonomi, dan lingkungan. Dalam penelitian (Herlina & Nurmaliza, 2018), berpendapat bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam status gizi. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagaimana ibu memberikan makanan kepada anak, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya, dan sebagainya (Prasetyo et al., 2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ulfa et al., 2022) dan (Anggari & Yunita, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh pemberian makan dengan status gizi anak.

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan status gizi anak pra sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Noviani et al., 2016) menunjukkan tidak ada hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi. Hal ini menandakan bahwa peningkatan frekuensi jajan tidak selalu berbanding lurus dengan status gizi (Suwarni et al., 2023). Penelitian suwarni juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan jajan dengan status gizi (Hutabarat et al., 2022). Hal ini bisa terjadi karena dalam penelitian hanya melihat frekuensi jajan saja tanpa memperhitungkan kualitas dan kuantitas makanan jajanan yang dikonsumsi (Anto Cordelia et al., 2019).

Kebiasaan jajan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti teman sebaya, lingkungan, akses finansial, dukungan social, pengetahuan gizi, dan pengawasan orang tua (Ali et al., 2022). Kebiasaan mengemil memiliki beberapa efek pada asupan energi dan nutrisi tetapi tidak memiliki hubungan dengan status gizi (Nuru & Mamang, 2015). Pilihan makanan



ringan tetap menjadi perhatian, karenanya sayur dan buah-buahan sebagai cemilan seharusnya didorong (Boon & Sedek, 2012). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Angrainy *et al.*, 2019) dan (Juliniar & Lubis, 2021) menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan jajan dengan status gizi. Menurut (Bee Koon *et al.*, 2012) berpendapat bahwa ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan status gizi anak sekolah dikarenakan kebiasaan jajan yang tidak sehat sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil uji statistic didapatkan *p-value* 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara durasi tidur dengan status gizi anak pra sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri dkk., 2022), (Rachmadiani & Puspita, 2020), dan (Suryenti & Marina, 2018), menunjukkan tidak terdapat hubungan durasi tidur dengan status gizi. Hal ini disebabkan karena durasi tidur termasuk faktor tidak langsung status gizi (Whiting *et al.*, 2021). Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi yaitu asupan makan dan penyakit infeksi (Carrillo-Larco *et al.*, 2014) Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana, 2018), yang menunjukkan terdapat hubungan antara durasi tidur dengan status gizi anak usia pra sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh pemberian makan, kebiasaan jajan, dan durasi tidur dengan status gizi. Yang dapat mempengaruhi status gizi anak yaitu ada faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yaitu asupan makan dan penyakit infeksi sedangkan faktor tidak langsung yaitu social ekonomi, pengetahuan, pola asuh yang kurang memadai, pendidikan, sanitasi lingkungan dan ketahanan pangan tingkat rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. K. B. S., Hassan, M. O. Bin, Siong, N. U., Akhmad, I., & Karim, Z. A. (2022). Nutritional Practices and Body Mass Index among Secondary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 618–631. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2442>
- Anggari, R. S., & Yunita, R. D. Y. (2020). Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Desa Tegalharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 59–67.
- Angrainy, R., Yanti, P. D., & Yuhelmi, D. (2019). Hubungan Mengonsumsi Jajan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar di SDN 42 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(1), 45–49.
- Anto Cordelia, T. A. D., M., S. S., & PA, H. (2019). Nutritional status and dietary intake of semai indigenous children below five years in Perak, Peninsular Malaysia. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 19(1), 84–100. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.19/no.1/art.40>
- Bee Koon, P., Boon Koon, N., Mohd Din, S. H., Safii, N. S., & Jyh Eiin, W. (2012). Nutritional status, dietary intake patterns and nutrition knowledge of children aged 5-6 years attending kindergartens in the Klang Valley, Malaysia. *Malaysian Journal of Nutrition*, 18(2), 231–242. <https://pdfs.semanticscholar.org/52dc/f35d87243864dd993ac39091dc63e9de7bf8.pdf>



- Boon, T., & Sedek, R. (2012). Association between snacking patterns, energy and nutrient intakes, and body mass index among school adolescents in Kuala Lumpur. *American Journal of Food and Nutrition*, 2(3), 69–77. <https://doi.org/10.5251/ajfn.2012.2.3.69.77>
- Carrillo-Larco, R. M., Bernabé-Ortiz, A., & Miranda, J. J. (2014). Short sleep duration and childhood obesity: Cross-sectional analysis in Peru and patterns in four developing countries. *PLoS ONE*, 9(11), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0112433>
- Deliens, T., Clarys, P., De Bourdeaudhuij, I., & Deforche, B. (2014). Determinants of eating behaviour in university students: A qualitative study using focus group discussions. *BMC Public Health*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-53>
- Goodman, L. C., Roberts, L. T., & Musher-Eizenman, D. R. (2020). Mindful feeding: A pathway between parenting style and child eating behaviors. *Eating Behaviors*, 36(October 2019), 101335. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2019.101335>
- Herliani, D. (2022). Hubungan Kebiasaan Jajan Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Di Tk Asri Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia (HUMANTECH)*, 1(6), 801–809.
- Herlina, S., & Nurmaliza. (2018). Pola Asuh dalam Pemberian Makanan terhadap Status Gizi Balita di Kota Pekanbaru Tahun 2017. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 2(1), 1–7. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/410>
- Hutabarat, S., Purba, R., Mutiara, E., & Emilia, E. (2022). Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak SD Negeri 026602 Kota Binjai. *Jurnal Gizi Pangan dan Klinik*, 1–7.
- Juliniar, & Lubis, S. Y. (2021). Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa Sd Negeri 55 Kota Banda Aceh. *Journal Sains Riset (JSR)*, 11(September), 303–314.
- Junaidi, J. (2017). Pengaruh Kecukupan Zat Gizi dan Stimulasi Pola Asuh terhadap Kesehatan Intelegensi pada Anak Baduta. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.30867/action.v2i1.37>
- Kemendes. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Loya, R. R. P., & Nuryanto, N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16897>
- Melindawati, Barus, linnda sari, & Parulian, tina shinta. (2016). Gambaran Sleep Hygiene Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di TK Santa Theresia Cimahi. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1–23.
- Noviani, K., Afifah, E., & Astiti, D. (2016). Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 97. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).97-104](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).97-104)
- Nuru, H., & Mamang, F. (2015). Association between snacking and obesity in children: a review. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.5455/2394-6040.ijcmph20150501>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1).



- <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Putri, D. A. M., Safitri, D. E., & Maulida, N. R. (2022). Hubungan Asupan Gizi Makro, Frekuensi Olahraga, Durasi Menonton Televisi, Dan Durasi Tidur Dengan Status Gizi Remaja. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi Universitas Binawan*, 2(2), 24–36. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v2i2.314>
- Rachmadian, D., & Puspita, I. D. (2020). Korelasi antara Asupan Protein, Serat dan Durasi Tidur dengan Status Gizi Remaja. 8(2), 85–89. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/index>
- Reutrakul, S., & Van Cauter, E. (2014). Interactions between sleep, circadian function, and glucose metabolism: Implications for risk and severity of diabetes. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1311(1), 151–173. <https://doi.org/10.1111/nyas.12355>
- Septiana, P. (2018). Hubungan Durasi Tidur dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 3-8 Tahun. *Global Medical and Health Communication*, 6(1), 63–67. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc>
- Shloim, N., Edelson, L. R., Martin, N., & Hetherington, M. M. (2015). Parenting styles, feeding styles, feeding practices, and weight status in 4-12 year-old children: A systematic review of the literature. *Frontiers in Psychology*, 6(DEC). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01849>
- Suryenti, V., & Marina, M. (2018). Hubungan Pola Makan Dan Durasi Tidur Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Sd Unggul Sakti Kota Jambi. *Jurnal Endurance*, 3(3), 603. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2913>
- Suwarni, W., Dina, R. A., & Tanziha, I. (2023). Hubungan Pola Makan, Kebiasaan Sarapan, dan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Remaja Di SMA Kornita IPB. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*, 1(3), 189–195. <https://doi.org/10.25182/jigd.2022.1.3.189-195>
- Tirajoh, I. P., Malonda, N. S. H., & Kapantow, N. H. (2022). Hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 97–104.
- Udoh, E. E., & Amodu, O. K. (2016). Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria. *SpringerPlus*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40064-016-3751-7>
- Ulfa, I. L., Anggari, R. S., & Nuzula, F. (2022). Status Gizi pada Anak Pra Sekolah: Peran Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/10.55500/jikr.v9i2.156>
- Utami, H. D., Kamsiah, K., & Siregar, A. (2020). Hubungan Pola Makan, Tingkat Kecukupan Energi, dan Protein dengan Status Gizi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 279. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2051>
- Waani, B. M., Malonda, S. H. N., & Kapantow, H. N. (2019). Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 8(6), 420–428.
- Whiting, S., Buoncristiano, M., Gelius, P., Abu-Omar, K., Pattison, M., Hyska, J., Duleva, V., Musić Milanović, S., Zamrazilová, H., Hejgaard, T., Rasmussen, M., Nurk, E., Shengelia, L., Kelleher, C. C., Heinen, M. M., Spinelli, A., Nardone, P., Abildina, A., Abdrakhmanova, S., ... Breda, J. (2021). Physical Activity, Screen Time, and Sleep Duration of Children Aged 6-9 Years in 25 Countries: An Analysis



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 10(1), January 2024
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

within the WHO European Childhood Obesity Surveillance Initiative (COSI) 2015-2017. *Obesity Facts*, 14(1), 32–44. <https://doi.org/10.1159/000511263>